

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nevid dalam (Naru Nafis, 2021) mendefinisikan kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang memiliki ciri fisik seperti keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan apreshif atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. World Health Organization atau WHO mengatakan pandemi telah memberikan dampak besar dan tantangan yang juga berdampak bagi kesehatan mental orang-orang di dunia termasuk kecemasan (WHO, 2020).

Mahasiswa juga menjadi kelompok yang rentan mengalami berbagai bentuk tekanan psikologi. Terdapat sebuah penelitian yang mengikutsertakan lebih dari 2.500 mahasiswa di 7 universitas besar di amerika. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebesar 17,4% atau sebanyak 430 mahasiswa mengalami Kecemasan dan menjadi bentuk tekanan psikologi terbanyak nomor 2 di bawah kehilangan motivasi yang dialami oleh 21.5% mahasiswa (Browning et al., 2021). Penelitian yang di lakukan di china untuk mengetahui dampak pandemic Covid-19 terhadap psikologis mahasiswa dengan 7,143 mahasiswa sebagai responden, menunjukkan hasil sebanyak 24,9% mahasiswa pernah kecemasan saat pandemi. Proporsi mahasiswa dengan kecemasan ringan, sedang, dan berat masing-masing adalah 21,3%, 2,7%, dan 0,9% (Cao et al., 2020).

Mahasiswa indoensia merasakan dampak dari pandemic Covid-19. Selama pandemi terjadi perubahan pembelajaran atau perkuliahan menjadi jarak jauh atau *online*. Angka kecemasan mahasiswa di Indonesia selama perkuliahan jarak jauh rata-rata sebesar 40%, sedangkan pada mahasiswa di luar Indonesia sebesar 57,2% (Fauziyyah et al., 2021). Pada penelitian yang meneliti tingkat kecemasan mahasiswa di pulau jawa pada masa pandemi Covid-19 yang di ikuti oleh 2014 mahasiswa yang tinggal di pulau jawa menunjukkan hasil mahasiswa dengan kecemasan tinggi 1066 (52,9%) responden, dan mahasiswa dengan

kecemasan rendah 948 (47,1%) mahasiswa (Laksmi et al., 2021). Penelitian yang di laksanakan pada 530 mahasiswa yang tersebar di 11 fakultas di Universitas Muhammadiyah Surakarta ketika terjadinya pandemic Covis-19 menunjukkan tingkat kecemasan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong pada tingkatan normal dengan persentase sebesar 48%, mahasiswa dengan tingkat kecemasan sedang sebesar 26 % dan mahasiswa dengan persentase sebesar 7 % tergolong berat, serta mahasiswa dengan kecemasan sangat berat sebesar 1% (Ilahi et al., 2021).

Kecemasan menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan buruknya kualitas tidur (Hooley et al., 2018). Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa fakultas kedokteran di Universitas Nusa Cendana yang di lakukan ketika pandemi COVID-19 menunjukkan seluruh responden dengan kecemasan sedang dan kecemasan berat memiliki kualitas tidur yang buruk (Ghawa et al., 2021). Selain itu, penelitian dengan variabel yang sama namun alat ukur kecemasan yang berbeda yaitu menggunakan *zung selfrating anxiety* menunjukkan dari 21 mahasiswa dengan kecemasans sedang sebanyak 20 (95.2%) responden memiliki kualitas tidur yang buruk. (Sugiarta dkk., 2019). Apabila kecemasan dan gangguan kualitas tidur di rasakan dalam jangka panjang oleh mahasiswa, dapat mempengaruhi kesehatan dan pendidikan mereka sebagai seorang mahasiswa (Browning et al., 2021; Friedrich & Schlarb, 2018).

Objektif Structured Clinical Examination (OSCE) merupakan sebuah model penilaian yang digunakan dalam ilmu kesehatan (kedokteran, keperawatan, farmasi, kedokteran gigi) yang bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan dan kompetensi klinik pada mahasiswa yang terdiri dari komunikasi, pemeriksaan klinis, prosedur medis, penulisan resep dan interpretasi hasil. OSCE juga merupakan sebuah metode yang objektif untuk penilaian klinik, keterampilan teknis dan praktis (Fauzi & Affandi, 2018). OSCE (Objective Structured Clinical Examination) dapat menjadi salah satu stressor yang memicu kecemasan. Adanya kecemasan yang di alami mahasiswa disebabkan karena kurang maksimalnya persiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian dan

mahasiswa belum memahami secara penuh ketrampilan yang akan di ujikan (Handayani et al., 2017).

Pada Penelitian yang di lakukan di china untuk mengetahui efek dari kecemasan terhadap performa dalam melaksanakan ujian OSCE pada 226 mahasiswa menunjukkan hasil sebanyak 78,8% mahasiswa mengalami kecemasan ketika menjalani ujian OSCE (Wu et al., 2020). Penelitian lain yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan dan stress mahasiswa yang mengikuti OSCE pada 109 mahasiswa keperawatan FIK UI menunjukkan hasil mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 71 (65,14%) responden, kecemasan sedang 19 (17,43%) responden, kecemasan berat 17 (15,6%) responden, dan panik 2 (1,83%) responden (Rachmawati & Mustikasari, 2020).

Dalam penelitian lain pada mahasiswa FK USR menunjukkan mahasiswa yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 13 (18,80%), Kecemasan ringan sebanyak 30 (43,50%), Kecemasan sedang sebanyak 20 (29,00%), Kecemasan berat sebanyak 6 (8,70%) (Limen et al., 2018) Kecemasan yang di alami mahasiswa ketika menghadapi ujian OSCE juga mengakibatkan gangguan kualitas tidur. Penelitian yang di lakukan untuk mengetahui kualitas tidur mahasiswa ketika menjalani ujian OSCE dengan Pittsburgh Sleep Quality Index sebagai alat ukur kualitas tidur menunjukkan hasil sebanyak 123 (56,9%) mahasiswa dengan skor >5 yang menunjukkan kualitas tidur yang buruk ketika menghadapi ujian OSCE (Fallon et al., 2019).

Sebagai studi pendahuluan, terdapat penelitian yang di laksanakan pada 15 mahasiswa Sarjana Keperawatan semester V yang sedang melakukan ujian OSCE stase keperawatan medikal bedah (KMB) di Prodi Keperawatan FIK UMS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh relaksasi otot progresif terhadap tingkat kecemasan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebelum dilaksanakan program terapi, responden mengalami tingkat kecemasan yang tinggi, dari 15 mahasiswa sebanyak 3 (20%) mahasiswa mengalami kecemasan sedang, dan 12 (80%) mahasiswa mengalami kecemasan berat (Sari & Enita Dewi, 2018). Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengalami

kesulitan tidur yang di sebabkan karena merasa tegang dan sedang fokus dalam mempersiapkan ujian.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan kecemasan dengan kualitas tidur mahasiswa keperawatan ums tahun 2022 dalam menghadapi ujian OSCE”.

B. Rumusan Masalah

Ujian OSCE memberikan tantangan dan tekanan tersendiri bagi mahasiswa. Selama persiapan dan pelaksanaannya dapat menimbulkan kecemasan yang memiliki hubungan dengan bagaimana kualitas tidur mahasiswa sesuai dengan yang di paparkan di atas. Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah “Hubungan kecemasan dengan kualitas tidur mahasiswa keperawatan ums tahun 2022 dalam menghadapi ujian OSCE”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan kualitas tidur pada mahasiswa dalam menghadapi ujian OSCE.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa ketika menghadapi ujian OSCE.
- b. Mengetahui gambaran kualitas tidur mahasiswa ketika menghadapi ujian OSCE.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pembelajaran bagi peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan pembuatan suatu penelitian. Peneliti juga belajar mengenai Kesehatan mental terutama kecemasan dan kualitas tidur.

2. Bagi Mahasiswa Umum

Sebagai informasi dan wawasan kepada mahasiswa umum sehingga di harapkan dapat meningkatkan perhatiannya terhadap kondisi kesehatan mental yang di alami dan kualitas tidur yang di alami.

3. Bagi Institut Pendidikan

Sebagai informasi untuk institusi Pendidikan, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran pagi institusi Pendidikan untuk mengetahui tingkat kecemasan dan kualitas tidur yang di alami mahasiswa ketika OSCE di masa transisi pasca pandemi ini.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang bersangkutan di masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan

Table 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Sample Penelitian	Analisa Penelitian
Dwi Nurul Rahmadani, Debby Mirani	Hubungan Tingkat Kecemasan (Ansietas) Dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (Osce) Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	146 responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Data di uji menggunakan metode <i>Chi-Square</i>
Sugiarta, Alda Vania Tampomas, Irvan RP, Citra Suparto, (2019)	Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Kualitas Tidur Pada Mahasiswa/i Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana Tahun 2018	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	106 responden merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana dengan tehnik simple random sampling	Analisis menggunakan uji statistic <i>Chi-square</i>
Ghawa, Ewaldina Yulsiana Dija. Lidia, Kartini Buntoro, Ika Febianti	Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	131 responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana	Analisis menggunakan uji statistik <i>Contingency coefficient</i> .

	Kedokteran Universitas Nusa Cendana		Dengan menggunakan tekhnik sampling stratified random sampling	
Fauziah, Nida Faradisa Aretha, Khatifah Nur (2021)	Hubungan Kecemasan, Depresi Dan Stres Dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Fakultas Kedokteran Selama Pandemi Covid-19	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	81 responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta	Analisis menggunakan uji chi-square dan uji regresi logistik.

Peneliti tertarik mengambil judul Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Keperawatan UMS Tahun 2022 dalam menghadapi Ujian OSCE. Penelitian ini di laksanakan di Prodi Keperawatan FIK UMS dengan jumlah sampel 257 mahasiswa dimana alat ukur kecemasan menggunakan Hamilton Rating Scale for Anxiety atau HaRS-A dan alat ukur kualitas tidur menggunakan *Pittsburgh Sleep Quality Index* atau PSQI.